

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG TEKS EDITORIAL SISWA KELAS XII IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)

¹Nur Agustin, ²Yunus, ³La Ode Balawa

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: agustinnur763@gmail.com

Received: 18 Jan 2024

Reviewed: 30 Jan 2024

Accepted: 22 Mar 2024

Published: 1 Apr 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama di kelas, serta hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kendari dalam melaksanakan pembelajaran merancang teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW). Data kualitatif dan data kuantitatif merupakan jenis data dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif, tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kendari pada materi merancang teks editorial. 80% aktivitas guru pada siklus I, 90% pada siklus II. 77% aktivitas siswa pada siklus I, 88% pada siklus II. Dari segi hasil, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan; teks editorial; Kooperatif tipe TTW

Abstract

This research aim to increase the activities of teacher and students during learning activities, as well as the learning outcomes of class 12 IPA 3 students at SMA Negeri 8 Kendari in carrying out learning to design editorial texts using the Think Talk Write cooperative learning model. The type of research carried out is classroom action research. Qualitative data and quantitative data are types of data in this research. Qualitative data was obtained through observation sheets of teacher and student activities, while quantitative data was obtained through test at the end of each cycle. The Think Talk Write (TTW) type cooperative learning outcomes of class 12 IPA 3 students at SMA Negeri 8 Kendari on the material of designing editorial texts. Teacher teaching activity in cycle I reached 80% and increased to 90% in cycle II. Student learning activity in cycle I reached an indicator of 77% and increased 88% in cycle II. In terms of classical student learning completion results it reached 60% in cycle I and increased to 87% in cycle II.

Keywords: Ability; editorial text; TTW type cooperative

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk bahasa tulis berupa tulisan. Menulis menghasilkan sesuatu yang kita sebut tulisan. Ada tulisan ilmiah, non ilmiah, fiksi, dan non fiksi. Pembelajaran berbasis teks ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kurikulum 2013.

Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah merancang teks editorial. Merancang teks editorial adalah materi yang diajarkan di SMA kelas XII.

Keberhasilan peserta didik dalam merancang teks editorial sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru mengajar. Jika materi pembelajaran hanya disampaikan melalui metode lama seperti ceramah (*teacher center*), tentu saja peserta didik akan merasa bosan dan hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam merancang teks editorial.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Kendari pada Selasa, 11 Juli 2023 ditemukan beberapa fakta, bahwa rata-rata dalam satu kelas ada 2/3 atau 67% peserta didik yang mampu merancang teks editorial. Artinya dari 30 peserta didik dalam satu kelas, 20 peserta didik dianggap mampu merancang teks editorial, sedangkan 10 peserta didik lainnya belum mampu. Hal ini tentu saja menjadi masalah karena jumlah peserta didik yang mampu merancang teks editorial belum mencapai 85% ketuntasan secara klasikal.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik belum mampu merancang teks editorial diantaranya yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lain yaitu, guru hanya fokus menjelaskan (*teacher center*). Pembelajarannya yang hanya berfokus pada guru (*teacher center*) menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pemahamannya secara mandiri yang berdampak pada fokus peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa bosan selama kegiatan pembelajaran dan tentu saja hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada guru (*teacher center*) akan menjadikan siswa pasif selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Oleh sebab itu, sikap inovatif guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang cocok.

Pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam pemilihan model pembelajaran, peserta didik harus menjadi fokus utamanya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran koperatif tipe *TTW*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan penting yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berbicara (*talk*), dan tahap menulis (*write*).

Menurut Shoimin (2014: 215) ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yaitu: 1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar; 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; 4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kekurangan. Berikut adalah kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang dikemukakan oleh Shoimin (2016: 215).

1. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena dominasi oleh siswa yang mampu.
3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*), terbukti dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir sebelum diminta untuk menulis. Penelitian yang telah dilakukan oleh Iin Irmayanti (2019) dengan judul penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Talk Write (TTW) Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2020/2021”, penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi (2020) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write*”, dan penelitian yang dilakukan oleh Lailal Fakhrah (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Editorial SMK Negeri 1 Subang”, merupakan bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran koperatif dengan tipe *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi merancang teks editorial dengan persentase peningkatan 14% sampai 18,89%.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 8 Kendari. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun pembelajaran 2023/2024.

Siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kendari yang terbagi menjadi 30 siswa, terbagi menjadi 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki merupakan subjek dalam penelitian ini.

Beberapa faktor untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. siswa: mengkaji aktivitas dan hasil belajar merancang teks editorial melalui model pembelajaran koperatif tipe *TTW*;
2. guru: mengkaji kemampuan guru dalam menyampaikan materi merancang teks editorial melalui model pembelajaran koperatif tipe *TTW*.

Dua jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini data bersumber dari guru dan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dan juga peningkatan akitivitas guru serta siswa dalam proses pembelajaran merancang teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dapat dilihat melalui beberapa prosedur pelaksanaan tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran merancang teks editorial dapat dilihat berdasarkan perbaikan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. $\geq 85\%$. Dari segi hasil, apabila $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 dalam pembelajaran merancang teks editorial, tindakan dinyatakan berhasil. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I hasil observasi akitivitas guru mencapai 80%, sedangkan hasil observasi akitivitas siswa mencapai 77%.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai indikator 85%. Indikator keberhasilan pembelajaran yang belum mencapai hasil yang maksimal mempengaruhi hasil belajar siswa yang hanya mencapai 60%.

Berikut adalah tabel persentase kemampuan siswa dalam merancang teks editorial pada siklus I.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Siswa Dalam Merancang Teks Editorial (S1)

Responden	Nilai	Keterangan
1	52	Tidak tuntas
2	76	Tuntas
3	57	Tidak tuntas
4	76	Tuntas
5	62	Tidak tuntas
6	71	Tuntas

Responden	Nilai	Keterangan
7	86	Tuntas
8	81	Tuntas
9	71	Tuntas
10	76	Tuntas
11	71	Tuntas
12	90	Tuntas
13	71	Tuntas
14	71	Tuntas
15	71	Tuntas
16	43	Tidak Tuntas
17	57	Tidak tuntas
18	76	Tuntas
19	45	Tidak tuntas
20	71	Tuntas
21	57	Tidak tuntas
22	45	Tidak tuntas
23	57	Tidak tuntas
24	86	Tuntas
25	90	Tuntas
26	67	Tidak tuntas
27	42	Tidak Tuntas
28	76	Tuntas
29	95	Tuntas
30	48	Tidak tuntas
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		18
Persentase Ketuntasan		60%

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mempertimbangkan peningkatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, mengingat 85% merupakan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Siklus II

Tindakan pada siklus II mengalami peningkatan pembelajaran, peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil belajar di kelas. Dari segi proses, hasil observasi aktivitas guru mencapai persentase 90%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mencapai persentase 88%.

Berikut adalah tabel perbandingan kemampuan siswa dalam merancang teks editorial melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Siswa Dalam Merancang Teks Editorial (S1 Dan S2)

Responden	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	52	76	Tuntas
2	76	86	Tuntas
3	57	81	Tuntas
4	76	81	Tuntas
5	62	86	Tuntas
6	71	76	Tuntas
7	86	90	Tuntas
8	81	86	Tuntas
9	71	71	Tuntas
10	76	71	Tuntas
11	71	81	Tuntas
12	90	95	Tuntas
13	71	86	Tuntas
14	71	76	Tuntas

Responden	Siklus I	Siklus II	Keterangan
15	71	81	Tuntas
16	43	33	Tidak Tuntas
17	57	67	Tidak tuntas
18	76	71	Tuntas
19	45	81	Tuntas
20	71	71	Tuntas
21	57	86	Tuntas
22	45	71	Tuntas
23	57	33	Tidak Tuntas
24	86	86	Tuntas
25	90	95	Tuntas
26	67	71	Tuntas
27	42	57	Tidak Tuntas
28	76	81	Tuntas
29	95	100	Tuntas
30	48	71	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas	18	26	Meningkat
Percentase Ketuntasan	60%	87%	Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator 85%

Peningkatan tersebut, mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas, pada siklus I hanya mencapai 60% mengalami peningkatan sebesar 27%, menjadi 87%. Dengan demikian, indikator dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu ≥ 85 siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

KESIMPULAN

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi merancang teks editorial. Selain itu, kemampuan siswa dalam merancang teks editorial dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. bagi siswa, kemampuan merancang teks editorial yang telah dicapai hendaknya terus ditingkatkan.
2. bagi guru, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya bisa terus berinovasi dalam memanfaatkan model pembelajaran.
3. bagi sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar 2017, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Kencana, Jakarta.
- Aqib, Zainal, Ahmad Amrullah 2021, *PTK, PTS dan PTBK – Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling – Teori dan Aplikasi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Asyafah, Abas 2019, 'Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam', *Indonesian Journal Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, hh 23.
- Fakhrah, Lailal 2021, 'Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 2, hh 92-96.
- Irmayanti, Iin 2019, 'Penerapan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Editorial SMK Negeri 1 Subang', *Sendinusa*, Vol. 1, No. 1, hh 214.
- Kusmayadi, Ismail 2020, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write*', *Jurnal Nasional Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hh 22 -23.
- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Shoimin, Aris 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suhartina, 2021; *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori*, Cetakan Pertama, CV Penerbit Qiara Media, Jawa Timur.
- Suryaman Maman, Suherli dan Istiqomah 2018; *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Kemendikbud, Jakarta.
- Suryaman Maman, Suherli dan Istiqomah 2018; *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Kemendikbud, Jakarta.